

Lampiran 1 Siaran Pers No.26/80/DK0m

Penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM)

Penguatan KLM dilakukan melalui perluasan dan peningkatan dukungan pada sektor ekonomi yang menjadi cakupan KLM eksisting: (i) penambahan sektor baru yang merupakan sektor pendukung program Pemerintah, atau sektor lain dengan daya ungkit tinggi terhadap perekonomian, dan (ii) penyesuaian distribusi alokasi insentif pada sektor yang lebih mendukung pertumbuhan dan tambahan alokasi insentif pada bank dengan kontribusi pertumbuhan kredit yang tergolong tinggi. Adapun besaran insentif ditetapkan tetap paling tinggi sebesar 4%, terdiri dari: (i) insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor tertentu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, paling tinggi sebesar 2,2%, (ii) insentif kepada bank penyalur kredit/pembiayaan inklusif menjadi paling tinggi sebesar 1,3%; dan (iii) insentif terhadap penyaluran kredit/pembiayaan hijau sebesar 0,5%, dengan rincian sebagai berikut:

1. Insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor tertentu

- a) Insentif atas kredit/pembiayaan kepada sektor hilirisasi (Minerba dan non-Minerba) paling tinggi sebesar 0,8% untuk BUK/BUS/UUS, dengan rincian sbb:

Cakupan Sektor Hilirisasi	Rincian Insentif Kebijakan Makroprudensial								
SEKTOR HILIRISASI MINERBA 1. Industri Bahan Kimia, Barang Dari Bahan Kimia 2. Industri Barang Dari Logam Dan Elektronik 3. Industri Barang Galian Bukan Logam 4. Industri Briket Batu Bara 5. Industri Barang Dari Plastik 6. Industri Logam Dasar 7. Industri Mesin Dan Perlengkapan 8. Industri Produk Dari Batu Bara 9. Pertambangan Bijih Logam 10. Industri Alat Angkut 11. Industri Bahan Bakar dan Minyak Pelumas Hasil Pengilangan Minyak Bumi 12. Pertambangan Batu Bara dan Lignit 13. Pertambangan Minyak Bumi dan Gas Alam 14. Reparasi Dan Pemasangan Mesin dan Peralatan 15. Aktivitas Jasa Penunjang Pertambangan 16. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin SEKTOR HILIRISASI NON-MINERBA 1. Hortikultura 2. Industri Makanan dan Minuman 3. Jasa Penunjang Pertanian dan Pasca Panen 4. Pergudangan dan Aktivitas Penunjang Angkutan 5. Perikanan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Threshold Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan</th><th>Insentif (%)</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>≥2%-5%</td><td>0,6</td></tr> <tr> <td>>5-8%</td><td>0,8</td></tr> <tr> <td>>8%</td><td>0,8+</td></tr> </tbody> </table> Ket: + merupakan Tambahan insentif untuk bank dengan pertumbuhan kredit yang tinggi dengan besaran 0,2% untuk setiap sektor atau s.d maksimum insentif total 4% untuk setiap bank.	Threshold Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan	Insentif (%)	≥2%-5%	0,6	>5-8%	0,8	>8%	0,8+
Threshold Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan	Insentif (%)								
≥2%-5%	0,6								
>5-8%	0,8								
>8%	0,8+								

6. Pertanian Tanaman Tahunan (Perkebunan) 7. Peternakan 8. Tanaman Pangan 9. Kehutanan 10. Industri Kertas 11. Industri Kayu 12. Industri Karet dan Barang Dari Karet 13. Industri Farmasi 14. Pengangkutan Barang dan Pendukung Logistik 15. Industri Tembakau 16. Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi untuk Mesin Pertanian	
--	--

b) Insentif untuk sektor Perumahan paling tinggi sebesar 0,4%; dengan rincian sbb:

Cakupan Sektor Perumahan	Rincian Insentif Kebijakan Makroprudensial	
PERUMAHAN (TERMASUK PERUMAHAN RAKYAT) 1. Rumah Tangga Untuk Pemilikan Rumah Tinggal 2. Rumah Tangga Untuk Pemilikan Flat atau Apartemen 3. Konstruksi (termasuk konstruksi non perumahan, a.l. Gedung industri, bangunan kelistrikan, bangunan Pelabuhan). 4. <i>Real Estate</i> (termasuk <i>real estate</i> selain perumahan: a.l. bangunan mal dan kawasan industri) 5. Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Terkait Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil	<i>Threshold</i> Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan	Insentif (%)
	≥2%-5%	0,3
	>5-6%	0,4
	>6%	0,4+
	Ket: + merupakan Tambahan insentif untuk bank dengan pertumbuhan kredit yang tinggi dengan besaran 0,2% untuk setiap sektor atau s.d maksimum insentif total 4% untuk setiap bank.	

c) Insentif untuk sektor Pariwisata & Ekonomi Kreatif (Ekraf) paling tinggi sebesar 0,5%; dengan rincian sbb:

Cakupan Sektor Pariwisata	Rincian Insentif Kebijakan Makroprudensial	
SEKTOR PARIWISATA & EKONOMI KREATIF (EKRAF) 1. Penyedia Akomodasi dan Penyedia Makan Dan Minum 2. Aktivitas Pariwisata 3. Kesenian, Hiburan, Dan Rekreasi 4. Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Terkait Pariwisata 5. Aktivitas Jasa Pariwisata 6. Pengangkutan Terkait Pariwisata 7. Kawasan Pariwisata 8. Industri Pencetakan Dan Reproduksi Media Rekaman 9. Industri Barang Kerajinan 10. Industri Furnitur 11. Industri Pengolahan Lainnya Terkait Ekraf	<i>Threshold</i> Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan	Insentif (%)
	≥3%-7%	0,4
	>7-8%	0,5
	>8%	0,5+
	Ket: + merupakan Tambahan insentif untuk bank dengan pertumbuhan kredit yang tinggi dengan besaran 0,2% untuk setiap sektor atau s.d maksimum insentif total 4% untuk setiap bank.	

12. Informasi dan Komunikasi Terkait Ekraf 13. Aktivitas Jasa Lainnya Terkait Ekraf 14. Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah 15. Industri Pakaian Jadi 16. Industri Alas Kaki	
--	--

- d) Insentif untuk sektor Otomotif, Perdagangan, LGA, dan Jasa Sosial paling tinggi sebesar 0,50%; dengan rincian sbb:

Cakupan Sektor Pariwisata	Rincian Insentif Kebijakan Makroprudensial								
SEKTOR OTOMOTIF, PERDAGANGAN, LGA, DAN JASA SOSIAL 1. Industri Kendaraan Bermotor (Roda 2 atau lebih) 2. Perdagangan, Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor 3. Perdagangan Besar, Bukan Mobil Dan Sepeda Motor 4. Perdagangan Eceran, Bukan Mobil Dan Motor 5. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin 6. Pendidikan 7. Aktivitas Kesehatan Manusia 8. Aktivitas Jasa Sosial	<table> <tr> <th>Threshold Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan</th><th>Insentif (%)</th></tr> <tr> <td>≥1%-3%</td><td>0,4</td></tr> <tr> <td>>3-5%</td><td>0,5</td></tr> <tr> <td>>5%</td><td>0,5+</td></tr> </table> Ket: + merupakan Tambahan insentif untuk bank dengan pertumbuhan kredit yang tinggi dengan besaran 0,2% untuk setiap sektor atau s.d maksimum insentif total 4% untuk setiap bank.	Threshold Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan	Insentif (%)	≥1%-3%	0,4	>3-5%	0,5	>5%	0,5+
Threshold Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan	Insentif (%)								
≥1%-3%	0,4								
>3-5%	0,5								
>5%	0,5+								

2. Insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan inklusif (termasuk Kredit Usaha Rakyat - KUR) paling tinggi sebesar 1,0% untuk BUK/BUS/UUS, dengan rincian sbb:

Threshold Nilai RPIM	Insentif (%)
≥15%-20%	0,5
>20%-30%	0,8
>30	1,0

3. Insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan Ultra Mikro (UMi) sebesar 0,3% untuk BUK/BUS/UUS, dengan rincian sbb:

Threshold Pangsa Pembiayaan UMi	Insentif (%)
---------------------------------	--------------

>0%	0,3
-----	-----

4. Insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan hijau sebesar 0,5%; dengan rincian sbb:

<i>Threshold</i> ¹ Pangsa KP/PP & KKB/PKB Berwawasan Lingkungan	Insentif (%)
>0%	0,5

Implementasi KLM dilakukan melalui pengurangan giro di Bank Indonesia dalam rangka pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara rata-rata

¹ Rata-rata pangsa KP/PP dan KKB/PKB berwawasan lingkungan terhadap total KP/PP dan KKB/PKB pada triwulan terakhir.

